

# Strategi Desain DNA Studio dan Penerapannya dalam Proses Desain

**Selica Giovani**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
selicagiovani6@gmail.com

**N. Jahja Gozali**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
njahjagozali@gmail.com

## ABSTRAK

Strategi desain memiliki sifat subjektif karena muncul dari interpretasi pribadi setiap desainer. Di dalam strategi desain DNA Studio, penulis menyadari adanya nilai-nilai menarik yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menelaah nilai-nilai menarik di dalam strategi desain DNA Studio.

Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus kolektif. Studi kasus yang digunakan adalah rumah tinggal Permata Buana dan restoran Susuru yang mewakili konteks proyek residensial dan komersial. Keduanya digunakan untuk menemukan gambaran umum dari implementasi strategi desain DNA Studio.

Melalui penelitian ini ditemukan implementasi strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design* sebagai sebuah kekuatan di dalam proses desain DNA Studio. Di dalam strategi desain *clear guidelines* terdapat empat nilai, yaitu: pengendalian dan keteraturan proses desain, efektivitas dan efisiensi proses desain, kejelasan peran dari setiap pihak yang terlibat dan profesionalitas DNA Studio. Berbeda dengan strategi desain *user centered design* yang mengandung tiga nilai, yaitu pengguna sebagai konteks desain, implementasi nilai personal merupakan kekuatan desain DNA Studio, serta terbangunnya relasi antara DNA Studio, pengguna ruang dengan klien. Melalui nilai-nilai yang terkandung, dampak yang diberikan kedua strategi tersebut tidak berhenti kepada proses desain. Akan tetapi, kedua strategi desain tersebut berdampak untuk menjaga kelangsungan DNA Studio.

Kata Kunci: Strategi Desain, *Clear Guidelines*, *User Centered Design*.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini memaparkan implementasi strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design* serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Strategi desain menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti karena berperan untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya proses desain. Bagaimana strategi desain bekerja sangat terkait pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana strategi desain serta nilai-nilai di dalamnya berperan sebagai satu kekuatan bagi proses desain DNA Studio.

Latar belakang penelitian ini berada pada sifat subjektif dari strategi desain, karena strategi desain muncul dari interpretasi pribadi setiap desainer. Keberadaan strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design* merupakan pendekatan spesifik yang dilakukan DNA Studio untuk mengarahkan dan mengatur proses desain agar mencapai tujuan desain yang diharapkan. Sebagai satu kekuatan, strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design* memungkinkan DNA Studio untuk bersaing di dalam dunia profesional. Ketatnya persaingan yang ada, mendorong setiap konsultan desain interior untuk memunculkan kekuatan dan keunikannya masing-masing. Bagi DNA Studio, keberadaan strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design* menjadi salah satu kekuatan yang membedakan DNA Studio dengan konsultan desain interior lainnya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Strategi Desain**

Strategi desain adalah serangkaian langkah yang dilakukan oleh desainer di dalam sebuah proses desain (Afacan dan Dermikan dalam Thompson dan Blossom 2014). Strategi desain dilakukan berdasarkan *solution focused strategy*. Penekanan strategi bukan kepada pemahaman menyeluruh akan masalah desain yang dihadapi. Akan tetapi, strategi berfokus kepada solusi desain yang ingin dicapai.

#### **1. Strategi Desain Clear Guidelines**

Saat memulai sebuah proses desain, desainer melakukannya dengan sebuah prinsip mengenai bagaimana proses desain seharusnya berjalan. Prinsip yang mengarahkan jalannya sebuah proses desain itulah yang disebut sebagai *guiding principle*. *Guiding principle* dibentuk berdasarkan pengaruh batasan-batasan di dalam desain. Batasan tersebut diantaranya adalah batasan praktis, batasan radikal, batasan formal, dan batasan simbolik.

#### **2. Strategi Desain Primary Generator**

Di dalam kompleksitas proses desain, desainer memiliki kecenderungan untuk mengaitkan diri kepada sebuah ide desain sederhana pada tahap awal berjalannya proses desain. (Drake dalam Lawson 2005). Ide desain sederhana itu disebutkan Drake sebagai *primary generator* (Lawson 2005). *Primary generator* merupakan ide desain awal yang digunakan oleh desainer untuk mengerucutkan alternatif solusi desain dengan cara menetapkan fokus pada batasan desain tertentu. Pada umumnya, *primary generator* diarahkan oleh *guiding principle* yang dianut oleh desainer di dalam proses desain. *Primary generator* tidak hanya berperan di dalam tahap awal berjalannya proses desain. Akan tetapi, *Primary generator* dapat berkembang menjadi ide desain utama yang mendominasi.

### **Manajemen Strategi**

Manajemen strategi merupakan satu set keputusan dan aksi yang menghasilkan satu formulasi dan pelaksanaan dari rencana-rencana untuk mencapai tujuan perusahaan (Pearce dan Robinson dalam Suci 2015). Manajemen strategi berperan untuk menetapkan tujuan serta visi dan misi dari sebuah perusahaan. Manajemen strategi juga berguna untuk mempertimbangkan setiap langkah dan pengambilan keputusan di dalam sebuah perusahaan. Di dalam setiap

manajemen strategi, diperlukan sebuah refleksi sebagai bentuk evaluasi dan penilaian bagi efektivitas sebuah manajemen strategi. Peran manajemen strategi untuk membawa perusahaan mencapai dan mempertahankan kesuksesannya dilakukan melalui empat tindakan manajemen strategi, yaitu: memberikan arah yang jelas, mengantisipasi perubahan, menyatukan kekuatan perusahaan, dan menjaga kepentingan semua pihak.

## METODOLOGI

Penelitian “Strategi Desain DNA Studio dan Penerapannya dalam Proses Desain” dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui catatan lapangan dengan metode etnografi. Metode kualitatif digunakan karena dapat membuka peluang untuk menggali serta menelaah nilai-nilai menarik yang terkandung di dalam strategi desain DNA Studio.

Penelitian ini berpusat pada proses desain DNA Studio. Di dalam proses desain, implementasi strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design* ditelaah melalui indikator teori *guiding principle* dan *primary generator*. Analisis dilanjutkan dengan menggali nilai-nilai di dalam strategi desain melalui indikator teori manajemen strategi. Nilai-nilai yang ditemukan dikonfirmasi melalui studi kasus kolektif, yaitu Susuru dan Rumah Tinggal Permata Buana. Susuru akan merepresentasikan implementasi strategi desain dalam konteks proyek komersial, sedangkan Rumah Tinggal Permata Buana akan mewakili konteks proyek residensial. Pada akhirnya dapat disimpulkan, bagaimana strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design* serta nilai-nilai di dalamnya bekerja dan berdampak di dalam proses desain DNA Studio.

## PEMBAHASAN

Strategi desain DNA Studio diterapkan untuk membentuk sebuah proses desain yang efektif dan efisien. Strategi desain juga merupakan tindakan spesifik yang dilakukan oleh DNA Studio untuk mencapai tujuan dari proyek serta perusahaan. Setiap tahap di dalam proses desain merupakan bentuk dari implementasi strategi desain DNA Studio. Dibalik setiap tahapan, terdapat langkah-langkah yang berkontribusi dan berperan aktif untuk membangun sebuah hasil desain sebagai solusi desain dan pencapaian tujuan.

### Strategi Desain *Clear Guidelines*

Strategi desain *clear guidelines* menetapkan serangkaian capaian sebagai bentuk pengendalian dari proses desain yang berjalan. Pernyataan ini dibuktikan melalui analisis strategi desain *clear guidelines* berdasarkan empat aspek teori *guiding principle*, yaitu aspek praktis, radikal, formal dan simbolik. Pengendalian proses desain dilakukan DNA Studio dengan cara menilai keberhasilan capaian pada setiap tahap proses desain. Hal ini bertujuan untuk menjaga arah dan fokus dari proses desain berjalan.

Tahap pre-desain dilakukan untuk mendapatkan landasan guna mengembangkan ide-ide desain yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Hal ini didapatkan melalui

temuan subjektivitas klien dan pengguna ruang yang ditetapkan sebagai satu tolak ukur desain ideal. Temuan subjektivitas dikonfirmasi kepada klien dan pengguna ruang untuk menegaskan kesepahaman antara desainer, klien, serta pengguna ruang.

Landasan dari tahap pre-desain kemudian dibawa ke dalam tahap *schematic design*. Tahap *Schematic design* berperan penting untuk memposisikan ekspektasi klien terhadap hasil desain. Dari tahap ini dihasilkan gambaran besar solusi desain yang spesifik dan aplikatif. Di dalamnya terkandung negosiasi kebutuhan ruang, pemenuhan kepentingan, serta injeksi makna personal.

Pada tahap terakhir, yaitu *design development*, gambaran solusi desain dikembangkan menjadi proposal dan berkembang menjadi solusi desain akhir. Saat ini, implementasi nilai-nilai personal seperti kebiasaan, gaya desain, dan aktivitas berpadu menjadi satu hasil desain. Solusi desain disempurnakan dan dikonfirmasi keselarasannya dengan tujuan awal yang ingin dicapai. Wawasan teknis, material, serta kreativitas menjadi modal utama DNA Studio dalam tahap ini. Segala perubahan dan masalah desain yang muncul, disiasati dan dihadapi dengan melakukan penyesuaian desain secara lebih spesifik. Penyempurnaan juga dilakukan melalui berbagai kolaborasi. Hal ini dilakukan untuk mendukung terrealisasinya hasil desain ideal dari berbagai aspek.

### **Strategi Desain User Centered Design**

DNA Studio memposisikan pengguna ruang sebagai sentral dari proses desain. Pengguna ruang ditetapkan menjadi *primary generator* yang berperan sebagai satu acuan penilaian bersifat subjektif. Hal itu mendorong desainer untuk menciptakan hasil desain sebagai solusi pemecahan masalah yang unik dan spesifik.

Di dalam tahap pre-desain, pengguna ruang merupakan benang merah yang menghubungkan berbagai model data. Keberadaan pengguna ruang menjadi satu upaya untuk menjaga efektivitas dan efisiensi dalam tahap pre-desain. Pemahaman terhadap pengguna ruang menggerakkan desainer untuk mendalami makna serta alasan dibalik setiap penilaian dan pertimbangan yang dilakukan oleh klien dan pengguna ruang. Kebenaran dari setiap analisis data dikembalikan kepada klien dan pengguna ruang untuk dikonfirmasi. Hal ini mengungkapkan sejauh mana desainer menghargai keberadaan pengguna ruang sebagai sentral dari proses desain.

Di dalam tahap desain, nilai subjektif dari pengguna ruang digunakan untuk mengembangkan, merefleksikan, serta menilai hasil dan langkah dari setiap bagian proses desain. Bagi tahap *schematic design*, nilai subjektif memiliki peran untuk meresponi kebutuhan dan kepentingan klien serta pengguna ruang secara spesifik. Nilai subjektif berguna untuk mengembangkan kepuasan visual dan pengalaman ruang yang personal di dalam desain.

Bagi tahap *design development* pengguna ruang berkembang menjadi *concern*

desain utama yang ikut mengarahkan jalannya proses desain. Pemahaman terhadap pengguna ruang menjadi titik tolak desainer dalam mengembangkan berbagai elemen desain. Melalui hal tersebut, solusi desain disesuaikan untuk dijangkau serta diwujudkan untuk pengguna ruang. Nilai subjektif pengguna ruang di dalam *design development* berlaku sebagai perimeter proses desain. Dalam konteks ini, pengguna ruang merupakan indikator penilaian subjektif untuk merefleksikan bagaimana desain berdampak, bekerja serta memberikan kepuasan bagi pengguna ruang.

### Studi Kasus

Pembahasan analisis diatas menemukan nilai-nilai di dalam strategi desain *clear guidelines* dan *user centered design*. Temuan nilai-nilai ini dikonfirmasi melalui studi kasus Susuru untuk merepresentasikan konteks proyek komersial dan studi kasus Rumah Tinggal Permata Buana untuk mewakili konteks proyek residensial.

#### 1. Studi Kasus Susuru

Susuru adalah sebuah restoran ramen Jepang yang berlokasi di *mall* Ashta District 8 SCBD. Tujuan desain yang ingin dicapai dari proyek ini adalah untuk menghasilkan desain restoran ramen bergaya Jepang *modern* yang unik agar menarik pelanggan dari kawasan SCBD.

Tujuan desain Susuru yang jelas menjadi bukti adanya nilai pengendalian dan keteraturan, nilai kejelasan peran dari setiap pihak yang terlibat, serta nilai efektivitas dan efisiensi. Adanya tujuan yang jelas mendorong proses desain berjalan secara efektif dan terfokus. Hal ini didukung oleh tinjauan berkala yang menjaga proses desain agar berjalan untuk mencapai tujuan desain. Efektivitas, efisiensi, dan keteraturan pada proses desain Susuru juga didukung dari oleh peran dari setiap pihak yang terlibat. Diantaranya DNA Studio sebagai pengembang desain, klien sebagai penilai dan berbagai spesialis bidang yang menyempurnakan desain dari berbagai aspek. Kerja sama dan keteraturan yang ada pada akhirnya membawa proses desain Susuru menghasilkan desain ideal dengan tenggat waktu yang diharapkan. Hal ini menampilkan profesionalitas DNA Studio yang mampu menjawab seluruh tujuan dan permasalahan desain Susuru.

Pada studi kasus Susuru, nilai pengguna ruang sebagai konteks desain nampak pada desain dan pengalaman ruang yang dikembangkan dengan mempertimbangkan potensi pengguna ruang dari *site* Susuru, yaitu masyarakat kawasan SCBD. Hal ini terkait dengan nilai strategi desain *user centered design* yang kedua. Pengolahan desain ruang Susuru yang dikembangkan berdasarkan karakter dari Susuru dan SCBD memberikan keunikan bagi desain Susuru yang berbeda dengan desain restoran ramen Jepang yang lainnya. Terciptanya desain ruang Susuru yang berbeda dengan restoran ramen Jepang pada umumnya menjawab tujuan desain Susuru yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan DNA Studio berdampak pada kepuasan klien yang membangun relasi yang baik antara klien dan DNA Studio. Melalui

hal ini, DNA Studio berharap agar klien bisa kembali bekerja sama atau bahkan merekomendasikan hasil kerja dari DNA Studio.

## **2. Studi Kasus Rumah Tinggal Permata Buana**

Proyek Rumah Tinggal Permata Buana adalah proyek residensial yang nantinya akan dihuni oleh sebuah keluarga yang terdiri dari empat orang. Di dalam proyek ini, DNA Studio berkolaborasi dengan arsitek untuk menghasilkan satu kesatuan desain rumah yang utuh.

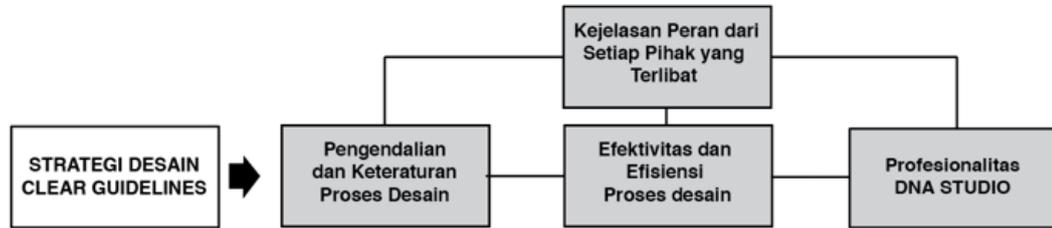
Nilai strategi desain *clear guidelines* terlihat dengan adanya pemahaman peran dan kerja sama dari setiap pihak yang terlibat di dalam proyek Rumah Tinggal Permata Buana. Pihak yang terlibat, yaitu arsitek dan DNA Studio (sebagai desainer interior) bekerja sama untuk menghasilkan satu desain rumah yang utuh. Sebagai desainer interior, DNA Studio paham akan perannya untuk menyempurnakan desain yang telah dikembangkan oleh arsitek. Hal ini dibuktikan dari proses desain DNA Studio yang meresponi keadaan lapangan dari Permata Buana yang terus berkembang. Kerja sama dan meresponi kondisi lapangan merupakan tindakan DNA Studio untuk menghasilkan desain ideal dengan proses desain efektif. Hal ini menampilkan profesionalitas DNA Studio yang mampu meresponi dan menyempurnakan desain yang telah ada sebelumnya.

Nilai pengguna ruang sebagai konteks dari desain ditemukan pada peran DNA Studio untuk menyempurnakan pengalaman ruang dari setiap area rumah. DNA Studio memastikan bahwa setiap area harus mengakomodasi seluruh kebutuhan spesifik dari masing-masing anggota keluarga. Hal ini didukung oleh implementasi nilai personal pengguna ruang sebagai kekuatan desain DNA Studio. Nilai personal yang dimaksud tidak hanya berbicara mengenai nilai personal keluarga secara keseluruhan, melainkan juga dari setiap anggota keluarga. Melalui setiap bagian di dalam proses desain, DNA Studio dibawa untuk memiliki pemahaman akan klien yang semakin mendalam. Pemahaman ini merujuk kepada alasan dan pertimbangan dibalik setiap keputusan klien. Pemahaman DNA Studio terhadap pertimbangan keputusan klien menjadi satu bukti DNA Studio dalam menghargai klien. Tindakan DNA Studio mendorong terbangunnya relasi yang baik antara DNA Studio dengan klien.

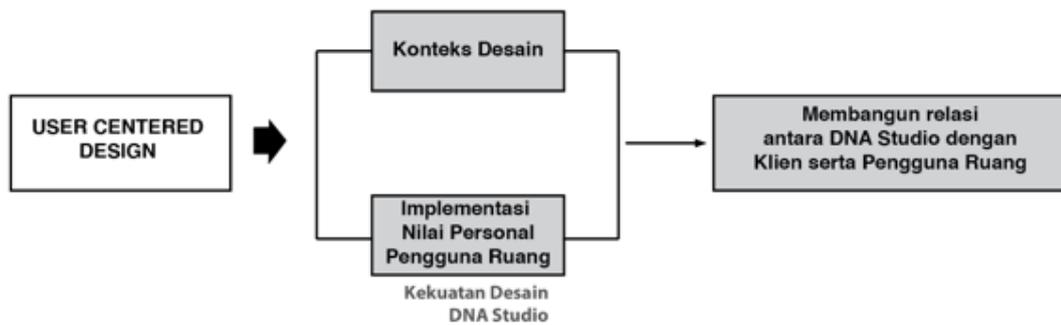
## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Analisis strategi desain *clear guidelines* memunculkan empat nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu: keteraturan dan pengendalian dalam proses desain, efektivitas dan efisiensi untuk proses desain berjalan secara optimal, kejelasan peran dari setiap pihak yang terlibat, dan profesionalitas desainer. Kemudian, analisis strategi desain *user centered design* memunculkan tiga nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu: pengguna sebagai konteks desain, implementasi nilai personal merupakan kekuatan desain, terbangunnya relasi antara desainer, klien dan pengguna ruang. Keberadaan kedua strategi tersebut serta nilai-nilai di dalamnya, saling melengkapi satu sama lain. Strategi desain *clear guidelines* memberikan

arahan serta tatanan yang jelas, sedangkan *user centered design* memasukkan pertimbangan klien yang bersifat fleksibel dan subjektif. Keduanya merupakan satu kesatuan kekuatan yang membedakan proses desain DNA Studio.



Gambar 1 Nilai di Dalam Strategi Desain Clear Guidelines (Sumber: Giovani, 2021)



Gambar 2 Nilai di Dalam Strategi Desain User Centered Design (Sumber: Giovani, 2021)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lawson, Bryan. *How Designers Think*. Elsevier, 2005.
- Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoardjo, Jawa Timur: Zifatama, 2015.
- Thompson, Jo Ann Asher, and Nancy H. Blossom. *The Handbook of Interior Design*. John Wiley & Sons Inc., 2014.